



Strengthening Children's Character through Education on Planting, Saving, and Sharing Based on Islamic Values

Penguatan Karakter Anak melalui Edukasi Menanam, Menabung, dan Berbagi Berbasis Nilai Keislaman

Ahmad Nadhira¹, Ahmad Yudhira², Zulfirman Manik³, Effendi Sadli⁴

¹⁻² Universitas Tjut Nyak Dhien

³ Institut Agama Islam Padang Lawas

⁴ Universitas Islam Sumatera Utara

e-mail: ahmadyudhiraMSC@gmail.com

Abstract

This community service activity aimed to strengthen children's character through education on planting, saving, and sharing based on Islamic values. This topic was selected because children need to be introduced early to environmental awareness, simple money management habits, and the value of sharing as part of Islamic morals. The activity was conducted through interactive lectures, storytelling, shared meals, educational quizzes, and simple rewards. The materials were delivered collaboratively from religious, agricultural, and accounting perspectives. The results showed that the children were enthusiastic in participating in the activity, understood the importance of protecting nature as a source of life, recognized the value of sharing, and began to understand the difference between money for snacks, savings, and wise use. This activity provided an enjoyable and child-friendly learning experience while promoting honesty, environmental awareness, saving habits, and sharing attitudes from an early age.

Keywords: children's character, environment, saving, sharing, Islamic values

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat karakter anak melalui edukasi menanam, menabung, dan berbagi berbasis nilai keislaman. Topik ini dipilih karena anak-anak perlu dikenalkan sejak dini pada kepedulian terhadap lingkungan, kebiasaan mengelola uang secara sederhana, serta sikap berbagi sebagai bagian dari akhlak Islami. Metode kegiatan dilakukan melalui ceramah interaktif, storytelling, makan bersama, kuis edukatif, dan pemberian hadiah sederhana. Materi disampaikan secara kolaboratif dari bidang agama, pertanian, dan akuntansi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak antusias mengikuti kegiatan, memahami pentingnya menjaga alam sebagai sumber kehidupan, mengenal nilai berbagi, serta mulai memahami perbedaan antara uang untuk jajan, ditabung, dan digunakan secara bijak. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami anak-anak, sekaligus menanamkan nilai kejujuran, kepedulian lingkungan, kebiasaan menabung, dan sikap berbagi sejak dini.

Kata kunci: karakter anak, lingkungan, menabung, berbagi, nilai keislaman

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan anak-anak. Anak sekolah dasar saat ini semakin akrab dengan gawai, permainan digital, dan dunia virtual. Kondisi ini dapat mengurangi kedekatan anak dengan lingkungan alam, aktivitas sosial, serta kebiasaan hidup sederhana. Anak-anak yang terlalu banyak berinteraksi dengan layar berisiko mengalami penurunan kepekaan sosial dan ekologis, sehingga kurang memahami pentingnya menjaga alam sebagai sumber kehidupan. Asiah et al. (2022) menjelaskan bahwa kecanduan gadget dapat memengaruhi perilaku sosial peserta didik, terutama dalam hal interaksi, kepedulian, dan kebiasaan sehari-hari.



Dalam konteks pendidikan karakter, anak-anak perlu dikenalkan sejak dini pada nilai-nilai yang membentuk akhlak, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Pendidikan karakter dalam Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, dan kepedulian kepada sesama (Wasilah et al., 2023). Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan melalui ceramah, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan yang dekat dengan kehidupan anak. Sholihah et al. (2019) menyatakan bahwa pendidikan Islam memiliki dimensi aksiologis, yaitu menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari anak.

Selain nilai keagamaan, literasi lingkungan juga penting diberikan kepada anak sejak usia dini. Kegiatan edukasi cinta lingkungan dapat membantu anak memahami bahwa alam merupakan sumber kehidupan yang harus dijaga. Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi lingkungan bagi anak sekolah dasar mampu meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga alam, baik melalui sekolah alam, pengenalan lingkungan, maupun kegiatan kreatif berbasis alam (Aziz et al., 2025; Sholikhatul & Farahdiansari, 2025; Zalzabila et al., 2024). Namun, sebagian besar kegiatan tersebut masih berfokus pada aspek lingkungan, sementara integrasi dengan literasi keuangan sederhana dan nilai keislaman belum banyak dikembangkan secara terpadu.

Literasi keuangan sederhana juga perlu dikenalkan kepada anak-anak, terutama melalui pemahaman tentang menabung, tidak boros, dan menggunakan uang jajan secara jujur. Kebiasaan menabung dapat membantu anak belajar mengendalikan keinginan, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membangun tanggung jawab sejak dini. Nilai ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong sikap hemat, amanah, dan berbagi kepada sesama. Syadzali (2024) menegaskan bahwa pendidikan Islam dapat menjadi dasar dalam pembangunan karakter berkelanjutan, karena menghubungkan nilai spiritual dengan perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki kebaruan berupa pendekatan edukasi interdisipliner yang menggabungkan tiga bidang, yaitu agama, pertanian, dan akuntansi. Bidang agama memberikan pemahaman tentang pahala menanam, kejujuran, dan berbagi. Bidang pertanian mengenalkan pentingnya alam dan hasil bumi sebagai sumber makanan. Bidang akuntansi mengenalkan konsep sederhana tentang menabung, tidak boros, dan jujur dalam menggunakan uang jajan. Integrasi ketiga bidang ini dikemas melalui kegiatan yang sederhana, menyenangkan, dan sesuai dengan usia anak-anak.

Kegiatan ini penting dilakukan karena anak-anak membutuhkan pendidikan karakter yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dekat dengan pengalaman sehari-hari. Melalui edukasi menanam, menabung, dan berbagi berbasis nilai keislaman, anak-anak diharapkan mampu



memahami hubungan antara menjaga alam, mengelola uang secara sederhana, dan berbuat baik kepada sesama. Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memperkuat karakter anak melalui edukasi lingkungan, literasi keuangan sederhana, dan nilai-nilai keislaman yang disampaikan secara kolaboratif dan menyenangkan.

METODE PENERAPAN

Metode penerapan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena sasaran kegiatan adalah anak-anak sekolah dasar, sehingga penyampaian materi perlu dilakukan secara sederhana, menyenangkan, dan mudah dipahami. Kegiatan dirancang untuk memperkuat karakter anak melalui edukasi tentang kepedulian lingkungan, kebiasaan menabung, kejujuran, dan berbagi berdasarkan nilai-nilai keislaman.

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, yaitu penyusunan materi oleh tim pengabdian dari bidang agama, pertanian, dan akuntansi. Materi bidang agama berfokus pada nilai pahala, kejujuran, dan berbagi. Materi bidang pertanian berfokus pada pentingnya menjaga alam sebagai sumber kehidupan. Materi bidang akuntansi berfokus pada kebiasaan menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta penggunaan uang jajan secara jujur.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan. Kegiatan diawali dengan pembukaan, pengenalan, dan ice breaking untuk menarik perhatian anak-anak. Selanjutnya, tim menyampaikan materi inti secara bergantian melalui ceramah interaktif dan storytelling. Anak-anak diberikan penjelasan sederhana mengenai pentingnya menjaga alam, tidak boros, menabung, bersikap jujur, dan berbagi kepada sesama.

Tahap ketiga adalah makan bersama sebagai media edukasi. Melalui kegiatan ini, anak-anak dikenalkan bahwa makanan yang dikonsumsi berasal dari alam, seperti nasi, sayur, buah, dan lauk-pauk. Anak-anak diajak memahami bahwa menjaga alam merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. Kegiatan makan bersama juga digunakan untuk menanamkan nilai syukur, kebersamaan, tidak mubazir, dan kepedulian terhadap sesama.

Tahap keempat adalah kuis edukatif dan penutup. Kuis dilakukan dengan memberikan pertanyaan sederhana terkait materi yang telah disampaikan. Pertanyaan mencakup manfaat menjaga alam, pentingnya menabung, contoh perilaku jujur, dan manfaat berbagi. Anak-anak yang mampu menjawab diberikan hadiah sederhana sebagai bentuk apresiasi.

Keberhasilan kegiatan diukur secara deskriptif-kualitatif melalui observasi langsung, tanya jawab, dan kuis sederhana. Alat ukur yang digunakan meliputi lembar observasi keaktifan anak,



daftar pertanyaan kuis, serta catatan respons anak selama kegiatan berlangsung. Indikator keberhasilan kegiatan dilihat dari: (1) anak-anak aktif mengikuti kegiatan; (2) anak-anak mampu menjawab pertanyaan tentang menjaga alam, menabung, kejujuran, dan berbagi; (3) anak-anak menunjukkan sikap antusias saat makan bersama dan kuis; serta (4) anak-anak mampu menyebutkan kembali pesan utama kegiatan.

Tingkat ketercapaian kegiatan dilihat dari perubahan sikap dan sosial anak. Dari sisi sikap, kegiatan ini diharapkan menumbuhkan kesadaran anak untuk menjaga lingkungan, tidak boros, jujur dalam menggunakan uang jajan, dan mau berbagi. Dari sisi sosial budaya, kegiatan ini memperkuat nilai kebersamaan, kepedulian, dan akhlak Islami dalam lingkungan masjid. Dari sisi ekonomi sederhana, kegiatan ini mengenalkan anak pada kebiasaan menabung dan menggunakan uang secara bijak sejak dini.

TAHAPAN PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif-partisipatif. Sasaran kegiatan adalah anak-anak sekolah dasar yang mengikuti kegiatan di lingkungan masjid pada tanggal 10 Mei 2026. Pendekatan ini dipilih karena anak-anak lebih mudah memahami materi apabila disampaikan melalui bahasa sederhana, cerita, contoh konkret, permainan, dan aktivitas bersama.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, yaitu penyusunan materi edukasi dengan tema “menanam, menabung, dan berbagi berbasis nilai keislaman”. Materi disusun secara kolaboratif oleh tim dari jurusan agama, pertanian, dan akuntansi. Jurusan agama menyiapkan materi tentang nilai kebaikan, sedekah, kejujuran, dan berbagi. Jurusan pertanian menyiapkan materi tentang pentingnya menjaga alam dan hasil bumi sebagai sumber makanan. Jurusan akuntansi menyiapkan materi tentang kebiasaan menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya jujur dalam menggunakan uang jajan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan. Kegiatan diawali dengan pembukaan, pengenalan, dan *ice breaking* untuk membangun suasana yang menyenangkan. Selanjutnya, tim menyampaikan materi inti secara bergantian dengan metode ceramah interaktif dan storytelling. Anak-anak diberikan penjelasan sederhana bahwa menjaga alam merupakan bagian dari kebaikan, menabung merupakan kebiasaan baik, dan berbagi merupakan perintah agama yang perlu dibiasakan sejak kecil.

Tahap ketiga adalah makan bersama. Kegiatan makan bersama digunakan sebagai media edukasi untuk mengenalkan bahwa makanan yang dikonsumsi berasal dari alam, seperti sayur,



buah, nasi, lauk-pauk, dan hasil pertanian lainnya. Pada tahap ini, anak-anak diajak memahami bahwa jika alam tidak dijaga, maka manusia akan kesulitan memperoleh makanan. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk menanamkan rasa syukur, kebersamaan, dan sikap tidak boros.

Tahap keempat adalah kuis edukatif dan penutup. Tim memberikan beberapa pertanyaan sederhana terkait materi yang telah disampaikan, seperti pentingnya menjaga alam, manfaat menabung, dan contoh perilaku berbagi. Anak-anak yang mampu menjawab diberikan hadiah sederhana sebagai bentuk apresiasi. Kegiatan diakhiri dengan penegasan kembali pesan utama, yaitu pentingnya menjadi anak yang peduli lingkungan, rajin menabung, jujur, dan suka berbagi.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara sederhana melalui observasi terhadap antusiasme anak, keterlibatan dalam menjawab pertanyaan, dan kemampuan anak mengulang kembali pesan utama kegiatan. Evaluasi ini digunakan untuk melihat sejauh mana anak-anak memahami materi yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui edukasi interaktif kepada anak-anak dengan tema menanam, menabung, dan berbagi berbasis nilai keislaman. Kegiatan diawali dengan pembukaan, pengenalan tim, dan *ice breaking* untuk membangun suasana yang menyenangkan. Setelah itu, tim menyampaikan materi secara bergantian sesuai bidang keilmuan, yaitu agama, pertanian, dan akuntansi. Materi disampaikan dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh anak-anak. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Suryana (2021) bahwa pembelajaran anak perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan dan dikemas melalui aktivitas yang menyenangkan. Selain itu, pembelajaran yang diberikan melalui stimulus, respons, dan penguatan juga sejalan dengan teori behaviorisme dalam pembelajaran anak (Abidin, 2022).

Selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya anak yang bertanya, menjawab pertanyaan, serta memberikan pendapat secara spontan. Beberapa anak menyampaikan jawaban polos dan kreatif, misalnya ketika ditanya tentang pentingnya menabung, ada yang menjawab bahwa uang celengan sering cepat habis ketika pedagang bakso lewat. Ada juga anak yang menyampaikan bahwa celengan kadang diambil oleh orang tua. Pada materi tentang menanam dan menjaga alam, beberapa anak bertanya mengapa harus menanam jika sudah ada petani, atau mengapa perlu pohon jika gedung dianggap lebih indah. Jawaban-jawaban tersebut menunjukkan bahwa anak-anak memiliki cara berpikir yang sederhana, spontan, dan dekat dengan pengalaman sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran anak perlu dikaitkan dengan pengalaman nyata mereka, sebagaimana dijelaskan dalam teori



pembelajaran kognitivistik bahwa anak membangun pemahaman melalui proses berpikir dan pengalaman yang diterima (Ni'amah & Hafidzulloh, 2021). Kegiatan yang melibatkan cerita, dialog, dan respons anak juga sejalan dengan Uswa et al. (2023), yang menjelaskan bahwa dongeng dan aktivitas kreatif dapat membantu melatih kreativitas serta keterampilan anak.

Tim pengabdian kemudian memberikan penjelasan bahwa menabung bukan hanya untuk menjadi kaya, tetapi untuk melatih hidup hemat, sabar, dan tidak boros. Anak-anak juga dijelaskan bahwa menjaga alam penting karena manusia membutuhkan udara bersih, makanan, air, dan lingkungan yang sehat. Jika pohon berkurang, bumi dapat menjadi semakin panas, oksigen menurun, tanah menjadi kering, dan tanaman pangan sulit tumbuh. Melalui penjelasan tersebut, anak-anak diarahkan untuk memahami bahwa makanan yang mereka konsumsi setiap hari berasal dari alam dan perlu dijaga keberlanjutannya. Edukasi menabung sejak dini penting diberikan karena literasi keuangan anak dapat membentuk kebiasaan dalam mengelola uang secara sederhana, termasuk membiasakan anak untuk menabung dan tidak konsumtif (Rapih, 2016). Penggunaan media sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan anak juga dapat membantu anak memahami konsep literasi keuangan dengan lebih mudah (Yuneva & Suryana, 2022). Sementara itu, pendidikan lingkungan sejak usia dini penting untuk menanamkan kesadaran anak terhadap alam dan membangun kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Safira & Wati, 2020).

Kegiatan makan bersama menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pengabdian. Melalui kegiatan ini, anak-anak diperkenalkan bahwa nasi, sayur, buah, dan lauk-pauk merupakan hasil dari alam dan kerja manusia. Anak-anak diajak untuk bersyukur, tidak membuang makanan, serta memahami bahwa menjaga alam berarti menjaga sumber kehidupan. Kegiatan ini juga memperkuat nilai kebersamaan, berbagi, dan kepedulian sosial di antara anak-anak. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan pendidikan karakter yang menekankan pembentukan perilaku baik, seperti jujur, peduli, bertanggung jawab, dan menghargai sesama (Boko, 2022). Dalam konteks nilai keislaman, penguatan karakter anak juga dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Islami dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari (Latifah & Irawan, 2024).

Ketercapaian sasaran kegiatan dapat dilihat dari perubahan pemahaman anak selama kegiatan berlangsung. Anak-anak yang awalnya memberikan jawaban spontan dan kurang tepat mulai memahami bahwa menanam, menabung, dan berbagi memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mampu menyebutkan kembali pesan utama kegiatan, seperti pentingnya menabung sebagian uang jajan, tidak boros, menjaga alam, bersikap jujur, dan berbagi kepada sesama. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berbasis pengalaman dan nilai dapat membantu anak memahami pesan moral, sosial, lingkungan, dan keuangan secara sederhana.

Pembelajaran seperti ini sejalan dengan konsep pendidikan anak usia dini yang menekankan pentingnya pengalaman langsung, bahasa sederhana, dan aktivitas yang sesuai dengan dunia anak (Suryana, 2021).

Tabel 1. Indikator Ketercapaian Kegiatan Pengabdian

Indikator	Tolak Ukur	Keterangan
Keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan	Anak-anak aktif bertanya, menjawab, dan mengikuti arahan tim	Tercapai, terlihat dari banyaknya pertanyaan dan respons spontan anak selama kegiatan
Pemahaman tentang menjaga alam	Anak mampu menyebutkan manfaat pohon, alam, dan hasil pertanian bagi kehidupan	Tercapai, anak mulai memahami bahwa makanan, udara, dan lingkungan sehat berasal dari alam
Pemahaman tentang menabung	Anak mampu memahami bahwa uang jajan tidak harus dihabiskan seluruhnya	Tercapai, anak dapat menyebutkan bahwa sebagian uang dapat disimpan di celengan
Pemahaman tentang berbagi	Anak memahami bahwa berbagi merupakan perilaku baik dan bagian dari nilai Islam	Tercapai, anak mampu menjawab bahwa berbagi dapat dilakukan kepada teman atau orang yang membutuhkan
Sikap jujur dalam penggunaan uang	Anak memahami pentingnya mengembalikan uang sisa jajan kepada orang tua	Tercapai, anak memahami bahwa uang kembalian tidak boleh disembunyikan
Kebersamaan dalam kegiatan makan Bersama	Anak mengikuti makan bersama dengan tertib dan saling berinteraksi	Tercapai, kegiatan makan bersama berjalan dengan baik dan menjadi media edukasi nilai syukur

Sumber: Peneliti (2026)

Keunggulan kegiatan ini terletak pada pendekatan interdisipliner yang menggabungkan nilai agama, lingkungan, dan literasi keuangan sederhana. Materi tidak disampaikan secara teoritis, tetapi dikaitkan dengan pengalaman anak sehari-hari, seperti uang jajan, makanan, pohon, celengan, dan kebiasaan berbagi. Pendekatan ini membuat anak lebih mudah memahami pesan yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan Rapih (2016), yang menyatakan bahwa pendidikan literasi keuangan anak perlu dilakukan melalui cara yang sederhana dan dekat dengan kehidupan anak. Selain itu, penggabungan nilai keislaman dalam kegiatan juga mendukung penguatan karakter anak, sebagaimana dijelaskan oleh Latifah dan Irawan (2024) bahwa nilai-nilai Islami dapat diintegrasikan dalam pendidikan karakter.

Kelemahan kegiatan ini adalah keterbatasan durasi pelaksanaan. Karena sasaran kegiatan adalah anak-anak, waktu penyampaian materi tidak dapat dilakukan terlalu lama. Anak-anak mudah kehilangan fokus jika materi terlalu panjang. Oleh karena itu, kegiatan perlu dikemas dalam bentuk cerita, tanya jawab, kuis, dan aktivitas bersama agar tetap menarik. Hal ini sesuai dengan Suryana (2021) yang menjelaskan bahwa pembelajaran anak perlu memperhatikan karakteristik perkembangan, rentang perhatian, dan kebutuhan anak terhadap aktivitas yang menyenangkan.

Penggunaan cerita dan aktivitas kreatif juga dapat menjadi strategi yang tepat karena mampu menarik perhatian anak dan membantu mereka memahami pesan pembelajaran (Uswa et al., 2023).

Tingkat kesulitan kegiatan terutama terdapat pada cara menyederhanakan konsep agar sesuai dengan cara berpikir anak-anak. Beberapa anak memberikan jawaban yang lucu, polos, dan terkadang belum sesuai dengan konsep yang diharapkan. Namun, hal tersebut justru menjadi peluang bagi tim pengabdian untuk memberikan penjelasan yang lebih dekat dengan pengalaman mereka. Respons anak-anak menunjukkan bahwa mereka aktif, kreatif, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Dalam hal ini, pendekatan kognitivistik relevan digunakan karena anak perlu dibantu untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang sudah mereka miliki (Ni'amah & Hafidzulloh, 2021).

Peluang pengembangan kegiatan ke depan cukup besar. Program ini dapat dikembangkan menjadi kegiatan berkelanjutan, misalnya melalui gerakan celengan anak, edukasi membawa bekal sehat, pengenalan tanaman sederhana di lingkungan rumah atau masjid, serta pembiasaan sedekah kecil. Pengembangan ini sejalan dengan pentingnya pendidikan literasi keuangan sejak dini untuk membentuk kebiasaan menabung (Rapih, 2016), pendidikan lingkungan untuk menanamkan kepedulian terhadap alam (Safira & Wati, 2020), serta pendidikan karakter Islami untuk membentuk sikap jujur, peduli, dan suka berbagi (Latifah & Irawan, 2024; Boko, 2022). Dengan pendampingan yang berkelanjutan, kegiatan ini dapat memperkuat karakter anak dalam aspek kepedulian lingkungan, kebiasaan menabung, kejujuran, dan sikap berbagi.



Gambar1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi karakter anak dapat dilakukan melalui pendekatan sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Nilai menanam, menabung, dan berbagi mampu menjadi media pembelajaran untuk mengenalkan kepedulian lingkungan, kebiasaan hidup hemat, kejujuran, rasa syukur, dan kepedulian sosial berbasis nilai keislaman.



Kekuatan utama kegiatan ini terletak pada pendekatan interdisipliner yang menggabungkan agama, pertanian, dan akuntansi dalam satu tema edukatif. Penyampaian materi melalui cerita, tanya jawab, makan bersama, dan kuis membuat anak-anak lebih mudah memahami pesan yang diberikan. Kegiatan ini juga memiliki daya ungkit karena mudah diterapkan kembali pada komunitas anak-anak di lingkungan masjid, sekolah, maupun kelompok belajar.

Keterbatasan kegiatan ini terletak pada durasi pelaksanaan yang relatif singkat dan karakteristik anak-anak yang mudah kehilangan fokus. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dirancang dengan waktu yang lebih terstruktur, media pembelajaran yang lebih visual, dan pendampingan lanjutan agar pesan yang disampaikan dapat menjadi kebiasaan.

Ke depan, kegiatan ini dapat dikembangkan melalui program berkelanjutan seperti gerakan celengan anak, pembiasaan sedekah kecil, edukasi tidak membuang makanan, serta pengenalan tanaman sederhana di lingkungan rumah atau masjid. Secara akademik, kegiatan ini memberikan contoh penerapan kolaborasi lintas bidang dalam pendidikan karakter anak. Secara sosial, kegiatan ini memberi manfaat dalam menumbuhkan kesadaran anak untuk menjaga alam, mengelola uang secara sederhana, dan berbagi kepada sesama sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pengurus Masjid Al Ikhlas yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas tempat sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anak-anak yang telah berpartisipasi dengan antusias selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2022). Penerapan teori belajar behaviorisme dalam pembelajaran (studi pada anak). *An-Nisa*, 15(1), 1–8.
- Asiah, S. N., Pranoto, B. A., Sunarsih, D., & Triputra, D. R. (2022). Faktor kecanduan gadget terhadap perilaku sosial peserta didik kelas V. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 465–474. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7080497>
- Aziz, S. K., Indriyani, D., Purnamasari, R., Firdausi, N., & Ashara, K. F. (2025). Pengenalan teknik ecoprint kepada siswa sekolah dasar sebagai edukasi dini cinta lingkungan melalui program pengabdian masyarakat ITS. *Sewagati*, 9(5), 1142–1150.
- Boko, Y. A. (2022). Penyuluhan nilai-nilai pendidikan karakter siswa SMP Negeri 12 Ternate, Kecamatan Moti, Kota Ternate. *Abdimas Galuh*, 4(2), 1397–1407.
- Latifah, M., & Irawan, H. (2024). Penguatan pendidikan karakter dalam integrasi nilai-nilai Islami. *Rayah Al-Islam*, 8(2), 407–416.
- Ni'amah, K., & Hafidzulloh, S. M. (2021). Teori pembelajaran kognivistik dan aplikasinya dalam pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikir*, 10(2), 204–217.



- Rapih, S. (2016). Pendidikan literasi keuangan pada anak: Mengapa dan bagaimana? *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 14–28.
- Safira, A. R., & Wati, I. (2020). Pentingnya pendidikan lingkungan sejak usia dini. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 1(1), 21.
- Sholihah, M., Aminullah, A., & Fadlillah, F. (2019). Aksiologi pendidikan Islam: Penerapan nilai-nilai aqidah dalam pembelajaran anak di MI. *Auladuna*, 1(2), 63–82. <https://doi.org/10.36835/AU.V1I2.233>
- Sholikhatul, L., & Farahdiansari, A. P. (2025). Gerakan sekolah alam: Edukasi dini melalui kegiatan jaga alam terhadap anak sekolah dasar Desa Klino. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 359–366.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.
- Syadzali, A. (2024). Leveraging Islamic education for sustainable character development to aimed future. *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 6(2), 158–176. <https://doi.org/10.56489/fik.v6i2.277>
- Uswa, U. H., Yudhira, A. Y., & Sitepu, K. (2023). Melatih dan mengembangkan kreativitas serta keterampilan anak melalui dongeng. *Journal of Entrepreneurship and Community Innovations (JECI)*, 1(2), 43–50.
- Wasilah, W., Faisal, F., & Imtihana, A. (2023). Pentingnya pendidikan karakter dalam Islam: Menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak-anak zaman now. *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i4.636>
- Yuneva, H. A., & Suryana, D. (2022). Efektivitas penggunaan media diorama dalam pembelajaran literasi keuangan anak usia dini. *Journal of Education Research*, 3(3), 125–130.
- Zalzabila, A., Hapsari, A. P., & Mutolib, A. (2024). Peningkatan kesadaran siswa mengenai pelestarian lingkungan melalui kegiatan sekolah alam pada sekolah dasar di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Inovatif*, 3(3), 89–95.